

NILAI-NILAI TAUHID DALAM SYAIR LAGU BIMBO DAN IMPELEMENTASINYA DALAM KEGIATAN KEMANUSIAAN

Alvine Redo Moeti, Zulhelmi, Murtiningsih
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Alvine.redo.moeti@gmail.com
Zulhelmi_uin@radenfatah.ac.id
Murtiningsih1904@gmail.com

Abstrak

Musik dapat dijadikan sebagai media antara lain untuk menyampaikan nilai-nilai tauhid, sehingga kalangan masyarakat mudah untuk menerimanya. Selain sifatnya yang menghibur musik juga bisa digunakan oleh penyanyi atau sering disebut dengan seniman untuk memasukkan nilai-nilai tauhid, jadi masyarakat secara tidak langsung dapat menerimanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai tauhid dalam syair lagu Bimbo kemudian kemudian mengimplementasinya dalam kegiatan kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber datanya terdiri dari primer dan sekunder. Data primernya adalah lirik lagu Bimbo yang berjudul *Tuhan, Sajadah Panjang, Mengingat Dikau, dan Jangan Ditunda-tunda*. Data sekundernya segala dokumentasi dalam mendukung penelitian ini. Analisis datanya menggunakan metode analisis isi atau *conten analysis*. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Nilai tauhid dalam syair lagu Bimbo yaitu Bimbo melewati lagu-lagunya mendidik dan mengajak masyarakat untuk mentauhidkan Allah dalam hal: meyakini bahwa Allah Swt adalah Tuhan, Pencipta semua makhluk dan memelihara semua ciptaan-Nya tersebut; meyakini dan mentauhidkan Allah Swt dengan memusatkan semua penyembahan kepada-Nya; mentauhidkan Allah dengan mengetahui nama dan sifat Allah Swt, sehingga manusia bisa mendekati serta mengenal Allah dan hanya berharap kepada Allah Swt. 2) Sedangkan bentuk implementasi tauhid yaitu Bimbo tidak hanya sebatas pentas menyanyi dan bermain musik, namun juga ceramah. Dan dari hasil wawancara penulis dengan Sam Bimbo, ternyata lagu-lagunya Bimbo juga berdampak bagi orang lain yang mendengarkannya, kemudian membuat orang tersebut tergerak hatinya untuk mendekati diri kepada Allah Swt.

Kata kunci: Tauhid, Implementasi, Bimbo

Abstract

Music is a medium that can be used as a means of conveying monotheistic values, so that it is easily accepted by the community. Its entertaining nature can be used by singers or artists to incorporate the values of tauhid, so that society has indirectly accepted it. The purpose of this study is to analyze the values of tauhid in the Bimbo song lyrics and their implementation. This research uses a

qualitative approach. The primary source in this study is the lyrics of the Bimbo song entitled God, Long Prayers, Remembering You, and Do not be Delayed. To analyze the song lyrics, the researcher used content analysis method. The results of this study indicate that: 1). The value of monotheism in the lyrics of the Bimbo song, namely Bimbo through its songs invites and educates people to monotheise Allah in terms of: believing that Allah Swt is God, the Creator of all creatures and maintains all of His creations; believe in and monotheize Allah Swt by concentrating all worship to Him; monotheize Allah by knowing the name and nature of Allah SWT, so that humans can get closer to and know Allah and only hope in Allah SWT, 2). Meanwhile, the form of implementation of tauhid, namely Bimbo, is not only limited to singing and playing music, but also lecturing. And from the results of the author's interview with Sam Bimbo, it turns out that Bimbo's songs also have an impact on other people who listen to them, then make the person feel moved to get closer to Allah SWT.

Keywords: Tauhid, Implementation, Bimbo

PENDAHULUAN

Pada dasarnya musik melambangkan seni yang bisa menggambarkan perasaan dan pemikiran manusia melalui keindahan suara. Begitu juga dengan manusia menggunakan kata-kata untuk memaknai sebuah konsep, sama halnya dengan musik. Musik memakai aransemen suara yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan batinnya. Musik dapat dipahami pemikiran perasaan suatu individu atau masyarakat. Musik ialah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia atas kehidupan dan dunianya.¹

Hal yang terpenting yang ada di dalam sebuah musik ialah eksistensi dari sebuah lirik lagu. Karena dengan sebuah lirik lagu yang ditulis oleh pengarang atau musisi ia ingin memberikan pesan yang merupakan sebuah ungkapan terhadap segala hal yang ia rasakan tentang kejadian-kejadian yang ada disekitarnya, dan ia juga terlibat di dalamnya. Jadi dapat dipahami bahwa lirik lagu bukanlah sebuah rangkaian kata-kata yang indah saja, melainkan sebuah lirik lagu ialah pengungkapan dari kenyataan yang dirasakan dan dilihat oleh pencipta lagu.²

Dalam sejarah Islam menulis bahwa musik (seni musik) telah ada sejak zaman Jahiliyah. Pada saat itu musik dijadikan sebagai suatu keharusan untuk masyarakat pada saat itu. Kemudian pada saat sebagian dar mereka ada yang masuk Islam, musik semakin berkembang sehingga kesucian bahasa Al-Qur'an pun menjadi sangat bagus dan sangat indah untuk dihayati jika diiringi dengan

¹ Fatur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010, hlm. 77.

² Lilin Nikmatu Jannah, *Makna Perdamaian Pada Lagu Deen Assalam yang dipopulerkan oleh Sabyan Gambus (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019, hlm. 1

nada-nada musik. Selain itu, musik digunakan juga para sufi untuk menempuh jalan kembali menuju Allah Swt yang dikenal dengan musik samawi.³

Masyarakat modern yang terus akan berkembang seringkali menghadapi permasalahan yaitu antara lain terjadinya kesenjangan antara nilai-nilai *ukhrawiyah*, akibatnya manusia merasa asing dengan kehidupannya. Tauhid merupakan pilihan untuk mengatasi masalah ini. Sejarah kehidupan selalu terus berputar. Begitu juga dengan kehidupan manusia akan selalu berjalan seakan-akan tanpa henti. Ada masa nya manusia akan membantu keadaan ekonominya saat menangani masalah kehidupan duniawinya. Ada juga masa di mana manusia sudah mempersiapkan bekal kehidupan duniawinya dan tinggal menggunakannya untuk tujuan-tujuan mulia. Berhubungan dengan hal itu kaitan manusia modern dengan produk budaya kadang kala memicu akibat yang negatif. Masuknya manusia ke dalam siklus kehidupan materialistik, hedonistik dan menghalalkan segala cara yang akhirnya terhenti pada perasaan dosa yang tidak dapat dihapus dengan materi.⁴

Masyarakat modern akan terus berkembang. Dunia hiburan yang semakin maju telah menjadikan musik sebagai industri untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi yang mengakibatkan manusia bersifat materialistik dan komersialisme. Musik tidak lagi dipahami sebagai suatu ekspresi estetis yang esensial dalam memahami pengertian kehidupan. Musik hanya dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan uang tanpa memperhatikan esensi yang terkandung di dalam sebuah lirik lagu. Adapun contoh lagunya sebagai berikut :

Jaran Goyang (dinyanyikan oleh Nella Karisma)

Apa salah dan dosaku, sayang?
Cinta suciku kau buang-buang
Lihat jurus yang kan kuberikan
Jaran goyang, jaran goyang
Sayang, janganlah kau waton serem
Hubungan kita semula adem
Tapi sekarang kecut bagaikan asem
Semer mesem, semer mesem
Jurus yang sangat ampuh, teruji, terpercaya
Tanpa anjuran dokter, tanpa harus muter-muter
Cukup siji solusinya, pergi ke mbah dukun saja
Langsung sambat, “Mbah, saya putus cinta!”
Kalau tidak berhasil pakai jurus yang kedua
Semar mesem namanya, jaran goyang jodohnya
Cen rodok ndagel syarate penting di lakoni wae

³ Khoeratun Nisa, *Nilai-nilai Tauhid Dalam Syair Lagu Ya Maulana Karya Ahmad Fairuz*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019, hlm. 2

⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf*, Jakarta: Citra Niaga, Rajawali Pres, 1993, hlm. 194

Ndang dicubo mesti hasil terbukti kasiate gejrot
Dam-dudidam, aku padamu, I love you
I can't stop loving you, oh, darling
Jaran goyang menunggumu

Dari contoh lirik lagu di atas setelah diamati lirik-liriknyanya seolah mengajak kepada hal-hal yang tidak baik yang mana jauh dari nilai tauhid. Peneliti sendiri ingin mencari tahu lirik yang seperti apakah yang memang mempunyai nilai tauhid yang terkandung dalam sebuah lirik lagu. Inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti lirik lagu Bimbo yang berjudul : *Tuhan, Sajadah Panjang, Mengingat Dikau, dan Jangan Ditunda-tunda.*

Berikut salah satu contoh syair lagu Bimbo yang menggambarkan adanya nilai tauhid :

Tuhan

Tuhan, tempat aku berteduh
Dimana aku mengeluh
Dengan segala peluh
Tuhan
Tuhan yang Maha Esa
Tempat aku memuja
Dengan segala do'a
Aku jauh Engkau jauh
Aku dekat Engkau dekat
Hati adalah cermin
Tempat pahal dan dosa bertaruh
Tuhan
Tuhan yang Maha Esa
Tempat aku memuja
Dengan segala do'a

Lirik lagu "Tuhan" diatas, secara sepintas terlihat seolah-olah mengandung nilai-nilai tauhid. Sebagaimana penggalan lirik lagunya yaitu, *Tuhan, tempat aku berteduh, dengan segala peluh.* Dari lirik lagu tersebut menunjukkan adanya tauhid *rububiyah* yaitu adanya pernyataan bahwa Tuhan tempat berteduh dan mengeluh. Kemudian dalam lirik lagu "Tuhan" terdapat juga tauhid *asma' wa shifat* yang terdapat pada lirik lagunya yaitu Tuhan yang Maha Esa, esa pada dzat dan sifatNya.

Melalui syair-syair beberapa lagu, Grup Bimbo berusaha mengekspresikan dengan lirik lagu bernuansa islami. Syair-syair lagu yang didengarkan kepada pendengarnya, disamping berfungsi sebagai hiburan juga berfungsi sebagai sarana atau media penyampaian nilai-nilai tauhid. Sebagian besar syair-syair lagu yang diciptakan mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Berangkat dari pemikiran diatas, penelitian ini akan di fokuskan pada permasalahan yang terdapat pada

nilai tauhid dalam syair lagu Bimbo dan bentuk implementasi tauhid dalam karya syair lagu Bimbo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengkaji nilai-nilai tauhid dalam syair lagu Bimbo. Sumber datanya terdiri dari primer dan sekunder. Data primernya adalah syair lagu Bimbo yang berjudul *Tuhan, Sajadah Panjang, Mengingat Dikau, dan Jangan Ditunda-tunda*. Sedangkan sekundernya berupa buku-buku tauhid, skripsi, jurnal dan artikel. Teknik pengumpulan datanya melalui teknik observasi teks dengan cara mengumpulkan data, membaca judul dan syair lagu, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan. Adapun analisis datanya menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu dengan cara melihat teks secara lebih cermat sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Tauhid Dalam Syair Lagu Bimbo

Dalam membuat syair lagu, ada maksud atau pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh pencipta syair lagu tersebut. Berbagai macam syair dibuat dengan gaya yang berbeda. Ada syair yang tidak terlalu sulit dalam pengolaan katanya, namun justru sukar dimengerti, namun ada juga syair yang rumit pengolaan katanya tapi mudah dimengerti. Bimbo sendiri dalam menulis syair-syair tidak asal tulis, melainkan memberikan pesan tertentu untuk para pendengar. Dalam pembuatan syair lagu, Bimbo terinspirasi dari ayat-ayat Al-Qur'an, seperti lagu "Tuhan". Lirik lagu *Tuhan* yang ditulis oleh Sam Bimbo bersumberkan pada ajaran tauhid. Rangkaian kalimat-kalimatnya mengandung idiom-idiom yang termaktub dalam Al-Qur'an. Pada kenyataannya dan inilah keistimewaan lagu tersebut tidak hanya menjadi "milik" umat Islam, namun juga pemeluk agama lainnya.¹ Berikut syair lagu Bimbo yang mengandung nilai tauhid :

1. Tuhan

Tuhan (**Bait ke-1**)

Tempat aku berteduh

Dimana aku mengeluh

Dengan segala peluh

Tuhan (**Bait ke-2**)

Tuhan yang Maha Esa

Tempat aku memuja

¹ Tatang Sumarsono, *Sajadah Panjang Bimbo: 30 Tahun Perjalanan Kelompok Musik Religius*, Bandung: Mizan, 1998, hlm. 160

Dengan segala do'a
Aku jauh engkau jauh (**Bait ke-3**)
Aku dekat engkau dekat
Hati adalah cermin
Tempat pahala dan dosa bertaruh

Pada bait *pertama* dari lagu "Tuhan" mengandung nilai tauhid rububiyah yaitu adanya pernyataan bahwa Tuhan tempat berteduh dan mengeluh. Sebab manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang senantiasa selalu bergantung kepada-Nya dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya dan dalam memecahkan masalah-masalah hidup yang dihadapi. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-Ikhlâs ayat 2 yang artinya:

Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa hanya Allah Swt merupakan tumpuan harapan yang dituju oleh semua makhluk guna memenuhi segala kebutuhan, permintaan, serta bergantung kepada-Nya segala sesuatu.⁵

Kemudian pada bait *kedua* mengandung nilai tauhid *Asma wa Shiffat* yaitu adanya pernyataan bahwa Tuhan (Allah) adalah Maha Esa, esa pada dzat dan sifat-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah Swt Qs. Al-Ikhlâs ayat 1 :

Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Esa" (Qs. Al-Ikhlâs (112): 1)

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa Dialah yang satu-satunya tidak memiliki tandingan, tidak memiliki sekutu, tidak ada yang dapat menyerupainya, tidak ada yang menyamainya dan semua sifat-Nya tidak bisa dimiliki makhluk apapun kecuali Sang Pencipta yaitu Allah Swt. Karena Allah lah yang Maha Sempurna pada semua sifat-sifatNya dan semua tindakanNya. Selain itu dalam bait *kedua* terdapat juga konsep tauhid uluhiyah, yaitu Allah diposisikan sebagai tempat memuja dengan segala doa. Sebagaimana dalam firman Allah Qs. Al-Baqarah ayat 186:

Dan apabila hamba-hambaKu bertanya tentang Aku, Maka (Jawablah), bahwasannya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Maksud ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT sangat mengetahui keadaan hamba-Nya, Allah bisa mendengar semua ucapan, perbuatan dan percakapan hambanya. Allah memperkenankan seruan para pendoa dan memberikan balasan kepada masing-masing menurut amal perbuatannya.⁶

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2003, hlm. 612

⁶ Hasbi ash-Shiddiq, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 300.

Pada bait *ketiga* dari penggalan lagu di atas yang mengandung nilai tauhid adanya pernyataan *Aku jauh Engkau jauh, Aku dekat Engkau dekat*. Pada bait ketiga ini menjelaskan bahwa seorang hamba apabila selalu mengingat Allah SWT dan menjalankan semua perintahnya, maka Allah akan senantiasa selalu dekat dengannya dan selalu diberikan rahmat oleh Allah SWT. Tetapi apabila seorang hamba jauh dari Allah dalam arti melalaikan perintah-perintahnya, maka Allah juga akan jauh darinya.

2. Sajadah Panjang

Ada sajadah panjang terbentang (**Bait ke-1**)

Dari kaki buaian

Sampai ketepi kuburan hamba

Kuburan hamba bila mati

Ada sajadah panjang terbentang (**Bait ke-2**)

Hamba tunduk dan sujud

Di atas sajadah yang panjang ini

Diselingissekedar interupsii

Mencari rezeki mencari ilmu

Mengukur jalanan seharian

Begitu terdengar suara adzan

Kembali tersungkur hamba

Ada sajadah panjang terbentang (**Bait ke-3**)

Hamba tunduk dan rukuk

Hambah tunduk dan lepas kening hamba

Mengingat Dikau sepenuhnya

Pada bait *pertama* lagu "Sajadah Panjang" mengandung tauhid uluhiyah. Karena menjelaskan tentang ibadah. Shalat sebagai tiang agama, yang dilaksanakan di atas bumi, dan selalu dilakukan di atas sebuah alas, dan alas yang paling umum dipakai adalah suatu tempat bersujud, dan karena shalat ini adalah kerja seumur hidup yang akan paling pertama kali ditanya di Hari Perhitungan kelak, maka ukuran tempat bersujud ini sama panjang dengan jarak antara tempat kita sebagai bayi telanjang lahir tak membawa apa-apa berbalut popok putih dibuai-buai oleh ibu kita sampai ke liang lahat tempat kita kelak membaringkan badan kita telanjang tidak membawa apa-apa kecuali tiga meter putihnya kain kafan.⁷

Menurut Ibn Taimiyah yang dikutip oleh Muhammad bin Shahih Al-'Utsmaini dalam bukunya yang berjudul *buku pintar ilmu tauhid* menjelaskan bahwa : "ibadah merupakan sebuah kata yang mengumpulkan kesempurnaan cinta

⁷ Tatang Sumarsono, *Sajadah Panjang Bimbo: 30 Tahun Perjalanan Kelompok Musik Religius,....* hlm. 342

kepada Allah SWT sampai tuntas serta mengumpulkan kesempurnaan rendah diri dihadapan-Nya sampai tuntas”.⁸

Pada bait *kedua* menjelaskan tentang kehidupan manusia yang diibaratkan seperti sajadah panjang. Sajadah telah terbentang sejak manusia dilahirkan hingga dijemput kematian. Kehidupan merupakan tempat untuk beribadah. Segala aktivitas manusia seperti mencari rezeki, mencari ilmu dan bekerja merupakan ibadah. Sehingga dalam aktivitas apapun manusia harus selalu mengingat Allah SWT.

Dapat dipahami bahwa hakikat ibadah ialah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan yang diciptakan oleh Allah Swt diperintahkan untuk mengabdikan kepadaNya. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. az-Zariyat (51) ayat 56:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Al-Hafizh Ibnu Katsir mengatakan “Makna ayat ini, bahwa Allah SWT menciptakan seluruh hamba agar mereka beribadah hanya kepada-Nya saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. Siapa saja yang menaati Allah, niscaya Allah membalasnya dengan sebaik-baik ganjaran yang sempurna. Namun, siapa saja yang durhaka kepada Allah, niscaya Allah menyiksanya dengan siksaan yang pedih”.¹⁰ Dengan demikian jelas bahwa manusia diciptakan dan diperintahkan agar mengabdikan kepada Allah Swt. Karena itu pula manusia yang baik sebagai ciptaan Allah Swt tidak punya alasan untuk mengabaikan atau tidak mentaati kewajiban beribadah kepada-Nya.

Pada bait *ketiga* menjelaskan dalam beribadah ketika kening kita meyentuh bumi, di waktu itulah hubungan kita paling dekat dengan Allah. Momen beberapa detik itu luar biasa mahal. Kalau mungkin, bersujudlah kita berpanjang-panjang, bersujudlah kita berlama-lama, sehingga tumbuh lumut menjalar di kepala kita dan lembab bumi memenuhi pernapasan kita.¹¹

3. Mengingat Dikau

Ingin benar hamba mengingat Dikau (**Bait ke-1**)

Di setiap tarikan nafas hamba

Setiap denyutan nadi hamba

Setiap gerakan badan hamba

Tanpa putus-putusnya

Ingin benar hamba mengingat Dikau

Di setiap kedipan mata hamba

Setiap getaran syaraf hamba

Setiap tindakan hidup hamba

Tanpa putus-putusnya

⁸ Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin, *Buku Pintar Ilmu Tauhid*, Media Tarbiyah, 2019, hlm. 150

¹⁰ Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin, *Buku Pintar Ilmu Tauhid*,.... hlm. 76

¹¹ Tatang Sumarsono, *Sajadah Panjang Bimbo: 30 Tahun Perjalanan Kelompok Musik Religius*,.... hlm. 344

Subhanallah Walhamdulillah (**Bait ke-2**)

Walailaha Illallah Wallahu Akbar.

Alangkah rindunya hamba

Menyebut nama Dikau

Bersama degup jantung hamba

Tanpa bersuara

Ketika sarapan pagi

Ketika menuntut ilmu

Ketika mencari nafkah

Ketika mengasuh anak

Ketika naik bis kota

Ketika tertidur malam

Sampai terbangun pagi

Subhanallah Walhamdulillah

Walailaha Illallah Wallahu Akbar.

Pada bait *pertama* lirik lagu di atas mengandung tauhid uluhiyah. Karena pada bait pertama menjelaskan tentang dzikir. Dzikir merupakan aktivitas ibadah untuk mengingat Allah Swt. Dzikir Kita sebagai manusia dimanapun kita berada hendaknya selalu mengingat Allah SWT karena hanya dengan mengingat Allah SWT hati akan menjadi damai dan tentram. Sebagaimana dalam firman Allah Qs. Ar-Ra'du ayat 28:

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.

Menurut al-Baghdadi bahwa “cara seseorang hamba memuji Tuhannya adalah dengan cara berdzikir. Berdzikir sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdzikir membuat manusia benar-benar merasa dekat dengan Allah SWT. Kualitas berdzikir sering kali banyak dirasakan saat pelakunya mengosongkan diri dari kebingungan dunia dan sekelilingnya. Namun tindakan berdzikir bisa juga dilakukan melalui seni di mana syair lagunya memiliki tema dzikir dan musiknya tidak merusak dari makna syair yang dilagukan. Maka dengan mendengar syair lagu religi dapat mempengaruhi kedekatan jiwa seseorang kepada Allah SWT”.¹³

Pada bait *kedua* di atas menjelaskan apapun kondisi kita ketika sarapan pagi, menuntut ilmu, mencari nafkah, mengasuh anak, naik bis kota, tertidur malam sampai bangun pagi, hendaknya selalu berdzikir mengingat Allah Swt.

Dalam buku yang berjudul “Sajadah Panjang Bimbo”, Sam Bimbo menjelaskan bahwa “Dengan tekun berdzikir kita akan merasakan kenikmatan luar biasa. Misalnya kita tak takut pada apa pun. Kita cuma takut kepada Allah SWT. Sungguh, dzikir yang baik itu akan melindungi kita, lahir-batin dunia-akhirat. Maka, perbanyaklah dzikir kepada Allah Swt dalam segala keadaan, karena dengan berdzikir hati ini akan menjadi tentram. Karena jika Allah Swt sudah sayang, apapun yang kita minta akan diberi. Ibaratnya, kalau kita enggak

¹³ Abdurrahman Al Baghdadi, *Seni dalam Pandangan Islam (Vocal, Musik Tari)*, Jakarta; Gema Insani, 2004, hlm. 24

kenal seseorang, lalu tiba-tiba mengetuk pintu rumahnya dan minta makan, dia akan kaget dan heran karena dia sama sekali tidak mengenal kita. Tapi, kalau kita sudah sering mendekatkan diri, misalnya di setiap tengah malam, Inysa Allah, Dia akan berkenan. Agama kemudian jadi *way of life* kita, jalan yang paling benar. Ini akan berpengaruh besar dalam kehidupan kita”.¹⁴

4. Jangan Ditunda-tunda

 Berbuat baik janganlah ditunda-tunda (**Bait ke-1**)

 Berbuat baik janganlah ditunda-tunda

 Membelanjai anak yatim menafkahi anak yatim

 Menyantuni fakir miskin melindungi fakir miskin

 Sembahyang fardu janganlah ditunda-tunda

 Sembahyang fardu janganlah ditunda-tunda

 Mulai subuh sampai dzuhur, dari dzuhur sampai ashar

 Dari ashar sampai maghrib, dari maghrib sampai isya

 Pada bait *pertama* lagu Jangan Ditunda-tunda mengandung tauhid uluhiyah. Karena menjelaskan tentang pesan untuk bersegera dalam kebaikan. Apalagi menyantuni anak yatim dan fakir miskin. Kepedulian adalah salah satu bentuk ibadah dalam konteks horizontal. Tidak sempurna keimanan seseorang apabila hubungan sesama manusia terjalin dengan buruk. Dalam ajaran Islam manusia dituntut untuk beribadah dengan seimbang. Senantiasa selalu memperbaiki hubungan dengan Allah Swt dan juga hubungan dengan sesama manusia dan alam.

 Melalui lagu ini, Bimbo mengajak para pendengar untuk tidak menunda-nunda dalam berbuat kebaikan. Hal apapun yang bisa dilakukan, maka harus disegerakan. Sebab Allah Swt telah memerintahkan untuk bersegera dalam berbuat kebaikan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt Qs. Al-Baqarah (2) ayat 148:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

 Ayat tersebut menjelaskan bersegeralah mengerjakan segala macam perbuatan baik, masing-masing hendaklah berlomba-lomba agar menjadi orang paling dahulu berbuat baik.¹⁵ Dengan melakukan amal kebaikan, maka akan datang kedamaian dalam hati kita dan akan bertambah semangat dalam diri kita untuk beribadah, bekerja dan mencapai cita-cita.

¹⁴ Tatang Sumarsono, *Sajadah Panjang Bimbo: 30 Tahun Perjalanan Kelompok Musik Religius*,.... hlm. 163

¹⁵ Hasbi ash-Shiddiq, *Tafsir Al-Qur'an Majdid An-Nur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 236

B. Bentuk Implementasi Tauhid Dalam Syair Lagu Bimbo dalam Kegiatan Kemanusiaan

Bentuk implementasi tauhid yang Sam Bimbo dan saudaranya lakukan adalah tidak hanya sebatas pentas menyanyi dan bermain musik, namun juga ceramah, khususnya di masjid-masjid kampus. Kegiatan mereka tidak hanya disepular Bandung, tapi sering juga ditempat yang jauh. Kadang-kadang tampil di forum bersama budayawan lainnya, seperti Amri Yahya dan Emha Ainun Najib.¹⁸

Salah satu bentuk implementasi tauhid yang Bimbo lakukan adalah pada saat konser *Live Aid*, Bimbo dan kawan-kawan telah membuat kesepakatan bahwa sebagian hasil penjualan kaset lagu-lagu Bimbo akan disisihkan, kemudian disumbangkan kepada para penyandang cacat, yang dalam hal ini diwakili oleh organisasi Yayasan Pembinaan Anak-anak Cacat (YPAC). Dalam waktu sekitar dua bulan, telah terjual 100.000 kaset. Sehubungan dengan itu, pada awal November 1985, Bimbo menyerahkan dana kepada YPAC sebesar Rp 25 juta, sumbangan tersebut langsung diterima oleh Ketua YPAC Pusat, Ny. Sugeng Supari. Saat Bimbo menyerahkan sumbangan tersebut, hadir pula perwakilan dari King Record dan salah seorang sesepuh artis, Eddy Sud, yang bertindak sebagai saksi, serta dari kalangan pers.¹⁹

Bentuk implementasi tauhid yang Bimbo lakukan adalah Bimbo merayakan ulang tahun yang ke-50 bersama anak yatim dari Pesantren Nur Mulkillah Pasar Honje yang berkumpul di rumah personil Bimbo. Sam Bimbo mengatakan bahwa acara tersebut merupakan syukuran dan doa bersama bahwa Bimbo sudah berkarya selama 50 tahun.²⁰

Dalam hasil wawancara penulis dengan Sam Bimbo, beliau menjelaskan bahwa :

Lagu-lagunya Bimbo bukan hanya berdampak kepada Sam dan Saudaranya saja, tetapi berdampak juga untuk orang lain. Bimbo ketika mengikuti Training ESQ di JCC Convention Center beberapa tahun yang lalu. Saat istirahat tiba-tiba ada seseorang wanita lari menabraknya, dan sambil menangis. Saya heran siapa wanita ini tiba-tiba menabrak saya sambil menangis. Ternyata wanita itu adalah TKW Indonesia yang bekerja di luar negeri, dia sudah putus asa dan sempat mau bunuh diri. Saat mau loncat dari apartemen, tiba-tiba wanita itu ingat lagu Tuhan, dan dia langsung sujud dan tidak jadi bunuh diri.²¹

¹⁸ Tatang Sumarsono, *Sajadah Panjang Bimbo: 30 Tahun Perjalanan Kelompok Musik Religius*,.... hlm. 189

¹⁹ Tatang Sumarsono, *Sajadah Panjang Bimbo: 30 Tahun Perjalanan Kelompok Musik Religius*,.... hlm. 246

²⁰ <https://www.google.com/amp/s/video.tribunnews.com/amp/view/41036/bimbo-rayakan-ulang-tahun-yang-ke-50-bersama-anak-yatim>, diakses pada tanggal 5 februari 2021, pukul 08:54 WIB

²¹ Wawancara dengan Samsuddin Hardjakasuma, Personil Bimbo, Daring, tanggal 27 Agustus 2020

Kemudian dalam hasil wawancara penulis dengan Sam Bimbo, ia menjelaskan bahwa lagu-lagunya Bimbo juga berdampak kepada masyarakat yang mendengarkannya, Sam Bimbo menjelaskan :

Saya juga pernah dengar kabar di Jogja dari mahasiswa orang Jawa Barat, kan di kampung shalat itu bukan senin kamis lagi tapi sudah sebulan sekali. Begitu mendengarkan lagu-lagunya Bimbo terutama lagu *Tuhan* dan *Sajadah Panjang* dengan sedikit terharu, orang tersebut kemudian masuk ke kamar mandi, ambil wudhu kemudian shalat lagi. Jadi Alhamdulillah mudah-mudahan dengan lagu kita minimal buat kita sendiri yang nyanyinya, syukur-syukur bisa mengobati orang lain”.²²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bentuk implementasi tauhid yang dilakukan oleh personil Bimbo adalah tidak hanya sebatas pentas menyanyi dan bermain musik, namun juga ceramah. Selain ceramah, personil Bimbo juga menyisihkan hasil dari penjualan kaset lagu untuk disumbangkan kepada para penyandang Anak-anak Cacat (YPAC). Bimbo juga merayakan ulang tahun yang ke-50 bersama anak yatim dari Pesantren Nur Mulkillah Pasar Honje yang berkumpul di rumah personil Bimbo. Kemudian dari hasil wawancara penulis, ternyata lagu-lagunya Bimbo juga berdampak bagi orang lain yang mendengarkannya, karena dengan syair lagu yang mengandung nilai tauhid bisa membuat masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Dari uraian yang dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa : dari empat syair lagu yang peneliti analisis yaitu lagu yang berjudul *Tuhan*, *Sajadah Panjang*, *Mengingat Dikau*, dan *Jangan Ditunda-tunda* maka peneliti menyimpulkan bahwa di dalam empat syair lagu tersebut terdapat nilai-nilai tauhid. Lagu pertama yaitu “*Tuhan*”, dalam lagu ini mengandung tauhid rububiyah, uluhiyah dan asma’ wa shiffat. Lagu kedua yaitu “*Sajadah Panjang*”, lagu ini mengandung makna ibadah. Ibadah disebut juga tauhid uluhiyah. Kemudian lagu yang ketiga yaitu “*Mengingat Dikau*”, lagu ini mengandung makna dzikir. Lagu yang keempat yaitu “*Jangan Ditunda-tunda*”, lagu ini menjelaskan tentang bersegeralah dalam kebaikan. Karena kepedulian adalah salah satu bentuk ibadah dalam konteks horizontal.

Sedangkan bentuk implementasi tauhid yang dilakukan oleh personil Bimbo adalah tidak hanya sebatas pentas menyanyi dan bermain musik, namun juga ceramah. Selain ceramah, personil Bimbo juga menyisihkan hasil dari penjualan kaset lagu untuk disumbangkan kepada para penyandang Anak-anak Cacat (YPAC). Bimbo juga merayakan ulang tahun yang ke-50 bersama anak

²² Wawancara dengan Samsuddin Hardjakasuma, Personil Bimbo, Daring, tanggal 27 Agustus 2020

yatim dari Pesantren Nur Mulkillah Pasar Honje yang berkumpul di rumah personal Bimbo. Kemudian dari hasil wawancara penulis, ternyata lagu-lagunya Bimbo juga berdampak bagi orang lain yang mendengarkannya, karena dengan syair lagu yang mengandung nilai tauhid bisa membuat masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Utsmani, Muhammad bin Shalih, *Buku Pintar Ilmu Tauhid*, Media Tarbiyah, 2019.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah, *Kitab Tauhid 1*, Jakarta, Darul Haq, 2019.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah, *Kitab Tauhid 3*, Jakarta, Darul Haq, 2019.
- At-Tamimi, Syaikh Muhammad, *Kitab at-Tauhid al-Ladzi Huwa Haqqullah 'ala al-'Abid*, Riyadh, 1401 H. Di terjemahkan oleh Muhammad Yusuf Harun, *Kitab Tauhid: Pemurnian Ibadah Kepada Allah*, Jakarta, Darul Haq, 1441 H.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo, 2010.
- Al-Jibrin, Abdullah bin Abdul Aziz, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah Serta Pemahaman Salafius Shalih*, Jakarta, Pustaka At-Tazkia, 2006.
- Al-Maududi Abu A'la, *Prinsip-prinsip Islam*, terj. Abdullah Suhaili, Bandung, al-Ma'rifat, 1975.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid dan Kalam*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2015.
- Ash-Shiddiq, Hasbi, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Al-'ied Umar bin Su'ud, *Tauhid Urgensi dan Manfaatnya*, Indonesia, at-Ta'awuni Lid Da'wah wal Irsyad wa Tau'iyatil Jailat bi as-Sul
- Bashori Agus Hasan, *Kitab Tauhid 2*, Jakarta, Darul Haq, 2019.
- Bhagdadi Abdurrahman, *Seni Dalam Pandangan Islam*, Jakarta, Gema Insani, 2004
- B. Hasbullah, Abu Muhammad Ibnu Shalih, *Cara Praktis Memahami Tauhid Dengan Mudah: Hidup Tenram Bersama Tauhid*, Pustaka Ibnu 'Umar, 2014.

- B. Hasbullah, Abu Muhammad Ibnu Shalih, *Tuntunan Praktis Cara Bermahaj Yang Benar*, Pustaka Ibnu ‘Umar, 2013.
- Dimiyati Ayat, *Tauhid Ilmu dan Implementasinya dalam Pendidikan*, Bandung, Nuansa, 2000
- Ernst, Carl W, *Mozaik Ajaran Tasawuf*, terj. Tantan Hermansyah dan Siti Suhami, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001
- Islam, M, *Tauhid ataukah Trinitas*, terj. A. S Rabuth & Asep A. Sukandar, Jakarta, Pustaka Da’i, 1993
- Lathif, Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul, *Pelajaran Tauhid Untuk Pemula*, Jakarta, Darul Haq, 2008.
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1989
- Masy’ari Ahmad, *Butir-butir Problematika Dakwah Islam*, Surabaya, Bina Ilmu, 1993.
- Mahmud Ahmad, *Dakwah Islam*, Bogor, Pustaka Tariqul, 2002.
- M. Shaleh, *Pengaruh Aqidah dalam Membentuk Individu dan Masyarakat*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2012.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf*, Jakarta, Citra Niaga Rajawali Press, 1993.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2003.
- Nashir, Abdurrahman, *Manisnya Buah Keimanan*, Malang, Cahaya Tauhid Press, 2004.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perpektif Wacana Naratif*, Yogyakarta, Pustaka, 2004.
- Rais Amin, *Tauhid Sosial*, Bandung, Mizan, 1998.
- Rasyid Fatur, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, Yogyakarta, Diva Press, 2010.
- Salamuddin, Hadis Purba, *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*, Medan, Perdana Publishing, 2016.
- Sumarsono Tatang, *Sajadah Panjang Bimbo: 30 Tahun Perjalanan Kelompok Musik Religius*, Bandung: Mizan, 1998
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta, Lentera Hati, 2013.